



Evaluasi Fungsi Pedestrian di Kesawan dalam Mendukung Kawasan Heritage Kota Medan

Evaluation of Pedestrian Functions in Kesawan in Supporting the Heritage Area of Medan City

Henrico Paul Ardhanajaya* & Yunita Syafitri Rambe

Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding Email: Henricoardhanajaya@gmail.com

Abstrak

Kawasan bersejarah memegang peranan penting dalam identitas budaya dan arsitektur suatu wilayah. Pada sebuah wilayah kawasan bersejarah, pemerintah daerah dalam hal ini BPK2LK melakukan konservasi peninggalan sejarah tidak hanya pada jejeran bangunan lama, namun pada kawasan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan identitas kawasan untuk menghidupkan dan meningkatkan ekonomi kawasan. Pada kawasan Kesawan yang merupakan salah satu kawasan bersejarah, pelaksanaan revitalisasi kawasan dengan melakukan pelebaran kawasan pedestrian. Hal ini untuk memberikan kenyamanan dan mengaktifkan fungsi pedestrian sebagai penunjang kawasan wisata bersejarah di Kesawan. Namun diperlukan suatu kajian evaluasi terhadap efektifitas fungsi jalur pedestrian tersebut, dengan dasar pengamatan terjadi beberapa masalah kemacetan akibat jalur kendaraan lebih kecil dan kuantitas kendaraan yang setiap hari semakin meningkat. Masalah lainnya tidak terdapat halte, sehingga angkutan umum memakai ruas jalan untuk menurunkan dan menaikkan penumpang. Pedestrian yang sudah lebih besar dan nyaman, belum menambah kuantitas pejalan kaki. Tujuan penelitian ini melakukan penilaian terhadap efektifitas keberhasilan fungsi pejalan kaki di kawasan Kesawan setelah pedestrian mengalami rekonstruksi kawasan. Metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui survey lapangan, wawancara, kuesioner, pengolahan data statistik. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam fungsi jalur pedestrian di kawasan bersejarah. Luaran penelitian menunjukkan keberhasilan terhadap perubahan pelebaran jalan di area pedestrian di Kesawan yang menunjukkan 85 % menyatakan pedestrian di daerah tersebut terasa nyaman dengan adanya *street furniture*. Fasilitas ini memungkinkan pengguna pedestrian menikmati kawasan bersejarah di daerah tersebut. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan seperti fasilitas yang kurang baik seperti minimnya tempat sampah yang menyebabkan area ini kurang bersih. Meskipun demikian, area pelebaran ini dapat direkomendasikan kepada masyarakat untuk memaksimalkan penggunaan pedestrian.

Kata Kunci: Kawasan Kesawan; Evaluasi; Pedestrian; Efektifitas.

Abstract

Historic areas play an important role in the cultural and architectural identity of a region. In a historic area, the local government, in this case BPK2LK, conserves historical relics not only in the old building rows, but also in the surrounding area. This aims to provide an area identity to revive and improve the area's economy. In the Kesawan area which is one of the historical areas, the implementation of revitalization of the area by widening the pedestrian area. This is to provide comfort and activate the pedestrian function as a support for the historic tourism area in Kesawan. But an evaluation study is needed on the effectiveness of the function of the pedestrian path, on the basis of observations there are several congestion problems due to smaller vehicle lanes and the quantity of vehicles that increase every day. Another problem is that there is no bus stop, so public transportation uses the road to lower and raise passengers. Pedestrians who are already larger and more comfortable, have not increased the quantity of pedestrians. The purpose of this study was to assess the effectiveness of the success of the pedestrian function in the Kesawan area after the pedestrian area underwent reconstruction. Research methods carried out with qualitative and quantitative approaches through field surveys, interviews, questionnaires, statistical data processing. The analysis was carried out using SWOT analysis to get a comprehensive picture of the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the function of pedestrian paths in historic areas. The research output shows the success of changes to road widening in the pedestrian area in Kesawan which shows 85% stated that pedestrians in the area feel comfortable with the presence of *street furniture*. This facility allows pedestrian users to enjoy the historic area in the area. However, there are still some shortcomings such as poor facilities such as the lack of trash bins that make this area less clean. Nevertheless, this widening area can be recommended to the community to maximize the use of pedestrians.

Keywords: Kesawan District; Evaluation; Pedestrian; Effectiveness.

How to Cite: Ardhanajaya, P. & Yunita SR. (2025), Evaluasi Fungsi Pedestrian di Kesawan dalam Mendukung Kawasan Heritage Kota Medan, Journal of Architecture and Urbanism Research, Vol 8(2): 534-548

PENDAHULUAN

Kawasan Kesawan di Medan tidak hanya merupakan tempat bersejarah yang kaya akan warisan budaya, tempat warisan lokal dapat dimanfaatkan sebagai area publik untuk berbagai keperluan, termasuk kegiatan seni, pariwisata, dan acara budaya tetapi juga menjadi pusat ekonomi yang penting bagi dinamika perkotaan Medan (Thamrin et al., 2024). Dulunya Kawasan Kesawan ini dikenal sebagai perkampungan melayu. Namun, akibat dari arus kedatangan etnik china yang padat, kawasan ini didominasi oleh mereka yang kemudian mendirikan rumah berbentuk toko dan memulai usaha dagang. Sampai saat ini masih terlihat bangunan-bangunan tersebut yang beberapa masih berfungsi sebagai tempat usaha dan beberapa bangunan yang sudah tidak berfungsi lagi. Kawasan ini tetap menjadi lokasi ikonik di kota dan menjadi pusat daya tarik bagi penduduk lokal dan wisatawan dari berbagai penjuru (Sitorus* et al., 2023). Sebagai simbol kekayaan sejarah dan identitas kota, Kawasan Kesawan memberikan fondasi yang kokoh untuk menghidupkan kembali sektor ekonomi di sekitarnya (Thamrin et al., 2024). Namun untuk meraihnya, penting untuk mempertimbangkan kenyamanan dan fungsionalitas bagi para pengunjung dan pejalan kaki di kota. Kota harus menyediakan lingkungan yang sehat dan ruang yang aman dan nyaman untuk berjalan kaki bagi semua orang (Erturan

& van der Spek, 2022). Selain itu, upaya untuk memberikan kenyamanan dan mengaktifkan fungsi pedestrian sebagai penunjang kawasan wisata bersejarah juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Hingga sekarang, area pejalan kaki masih belum dimanfaatkan sepenuhnya, terutama di pusat kota. Contohnya, beberapa jalur pejalan kaki yang seharusnya digunakan untuk berjalan kaki sudah banyak yang berubah fungsi menjadi tempat berjualan pedagang kaki lima. Akibatnya, para pejalan kaki merasa kurang aman dan tidak nyaman menggunakan jalur pejalan kaki tersebut (Retnowati et al., 2022). Hal ini mendorong pejalan kaki ke jalur lalu lintas, sehingga dekat dengan kendaraan, dan juga meningkatkan risiko kecelakaan (Rastogi et al., 2013).

Salah satu elemen kunci dalam memperkuat identitas kawasan dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal adalah memastikan bahwa jalur pedestrian di kawasan tersebut memberikan kenyamanan dan efektivitas yang optimal, yang akan memperkuat daya tarik pedestrian pada kawasan ini (Jiménez-Medina et al., 2021). Keberhasilan dalam menciptakan jalur pejalan kaki yang ramah akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kawasan ini, karena akan mendorong pertumbuhan bisnis lokal, meningkatkan penjualan di toko-toko dan restoran pada kawasan tersebut.

Dalam konteks ini, efektivitas fungsi jalur pedestrian menjadi kunci utama

dalam memastikan kelancaran aktivitas pejalan kaki di kawasan kesawan. Namun, terdapat tantangan seperti kemacetan akibat jalur kendaraan yang semakin mengecil dan peningkatan kuantitas kendaraan setiap harinya. Hal ini menimbulkan dampak negatif terhadap kelancaran aktivitas pejalan kaki dan mempengaruhi daya tarik kawasan kesawan sebagai destinasi wisata. Jalur pedestrian memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas pada wisata budaya karena dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk menikmati arsitektur kota, monumen, dan situs bersejarah di Kesawan. (Nugraheni et al., 2022)

Selain itu, ketiadaan halte angkutan umum di sekitar kawasan kesawan juga menjadi masalah tersendiri, dimana angkutan umum cenderung menggunakan ruas jalan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang sehingga terjadi kualitas penurunan ruang terbuka yang menyebabkan kenyamanan berkurang. Hal ini dapat mengganggu jalur pedestrian dan menimbulkan potensi konflik antara pejalan kaki dan pengguna kendaraan. Meskipun jalur pedestrian sudah lebar dan nyaman, namun masih terdapat permasalahan terkait minimnya minat masyarakat untuk menggunakan jalur tersebut. Daya tarik transportasi umum bagi penduduk kota sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mencapai halte terdekat dengan berjalan kaki (Kaszczyszyn & Sypion-

Dutkowska, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pejalan kaki dalam mendukung keberlangsungan kawasan kesawan sebagai destinasi wisata bersejarah yang menarik, jalur pejalan kaki diperlukan sebagai komponen penting yang harus disediakan untuk meningkatkan efektivitas mobilitas penduduk perkotaan berbagai motivasi untuk berjalan kaki mencakup beragam pengalaman, termasuk interaksi sosial dan budaya lokal, manfaat kesehatan fisik dan mental, eksplorasi petualangan, serta penemuan dan interpretasi warisan. (I Dewa Gede Wirasa, 2022)

Dengan memperhatikan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi-solusi yang dapat meningkatkan efektivitas jalur pedestrian, mengurangi kemacetan, serta meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan jalur pedestrian di kawasan kesawan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kawasan kesawan sebagai destinasi wisata bersejarah yang berkelanjutan.

Pedestrian adalah pergerakan, sirkulasi, atau perpindahan individu atau manusia dari satu tempat ke titik asal (origin) ke titik tujuan (destination) dengan berjalan kaki (Siregar, 2020). Pedestrian berasal dari bahasa Latin *pedester-pedestris*, yang berarti orang yang berjalan kaki atau pejalan

kaki(Artikel, 2023) . Pedestrian juga berperan penting sebagai sistem transportasi pada suatu ruang kota, yang menghubungkan antara fungsi kawasan satu dengan yang lain dan penghubung antara moda-moda angkutan dan alat internal kota (Hutagaol, 2019).Jalur pedestrian harus dipertimbangkan sebagai salah satu perancangan kota, yang menjamin keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki.Pedestrian juga berperan penting sebagai sistem transportasi pada suatu ruang kota, yang menghubungkan antara fungsi kawasan satu dengan yang lain dan penghubung antara moda-moda angkutan dan alat internal kota (Hutagaol, 2019).

Jalur pejalan kaki di lingkungan perkotaan umumnya merujuk pada area yang secara khusus ditetapkan untuk penggunaan pejalan kaki, bertujuan untuk memberikan perlindungan dan keamanan terhadap pejalan kaki dari potensi bahaya yang disebabkan oleh kendaraan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pejalan kaki(Nurfajriana, Syifa, Zainab Cahya Rosuli, 2023). Jalur pejalan kaki berperan sebagai ruang untuk kegiatan pejalan kaki dan bertujuan untuk meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan mereka(Mantik et al., 2015),Meskipun merupakan entitas abstrak, jalur pejalan kaki memiliki fungsi utama dalam menampung berbagai aktivitas pejalan kaki serta unsur-unsur pendukung yang mempengaruhi pengalaman mereka, termasuk kondisi fisik, area duduk, vegetasi, penerangan, petunjuk arah, dan sebagainya dalam menciptakan jalur pejalan kaki yang aman , nyaman dan

sesuai dengan kebutuhan(Pedestrian et al., 2023).

Tujuan dari jalur pejalan kaki adalah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti dimensi fisik, aksesibilitas, frekuensi penggunaan, serta keterkaitannya dengan lingkungan sekitar, seperti kawasan pemukiman, perkantoran, perdagangan, dan pusat kegiatan sosial lainnya di dalam kota (Prasetya, 2022).

Untuk mendukung aktivitas pedestrian terdapat beberapa faktor elemen dan kriteria yang terdapat pada pedestrian yaitu :

- a. Jalur Pejalan Kaki, adalah area yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkursi roda
- b. Halte, merupakan sebuah area beratap yang terletak di pinggir jalan
- c. Ramp, adalah alat yang mempermudah pergerakan di atas penyangga yang lebih rendah. Ramp dibuat dengan kemiringan antara 7-150 dan maksimal 200
- d. Guiding Block untuk kebutuhan para penyandang cacat untuk memudahkan melakukan pergerakan.
- e. Vegetasi untuk melindungi pejalan kaki dari sengatan sinar matahari sekaligus sebagai penyejuk alami
- f. Tempat Duduk Pedestrian dapat dilengkapi dengan tempat duduk setiap 10 meter untuk memberikan ruang pejalan kaki beristirahat sambil menikmati pemandangan kota (Artikel, 2023)).

Kenyamanan merupakan syarat utama dalam perencanaan fasilitas pejalan kaki. Pejalan kaki berjalan di tempat yang mereka rasa nyaman dan ketika mereka merasa tidak nyaman, mereka berjalan di tempat lain. Contoh tipikalnya adalah trotoar yang kotor, rusak, atau terlalu sempit menyebabkan pejalan kaki berjalan di jalur lalu lintas. Perilaku ini membahayakan keselamatan jalan raya dan sangat berbahaya bagi sebagian besar pengguna, menjadikan mereka rentan (Corazza et al., 2016).

Fasilitas Pedestrian, sebagaimana disebut dalam Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki (Kementerian PUPR, 2018), meliputi beberapa seperti Trotoar, fasilitas penyeberangan, fasilitas bagi penyandang cacat.

a. Trotoar

adalah jalur pejalan kaki yang berada pada area jalan, memiliki permukaan yang sedikit lebih tinggi dari permukaan jalan raya, dan umumnya sejajar dengan jalur kendaraan.

b. Fasilitas Penyeberangan

Merupakan bagian penting dalam menangani interaksi antara pejalan kaki dan moda transportasi lainnya. Dalam perancangan fasilitas pejalan kaki. Ada tujuh aspek krusial yang harus diperhatikan, seperti keamanan, keselamatan, kenyamanan, kelancaran, kemudahan, keterpaduan sistem, dan daya tarik. Semua aspek tersebut saling terkait dan berkaitan satu sama lain. Perubahan pada satu aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya.

c. Fasilitas Disabilitas

Untuk memperhitungkan kebutuhan pejalan kaki dengan disabilitas, penting untuk mempertimbangkan

preferensi mereka terhadap tekstur dan warna permukaan, seperti yang dikenal dengan deteksi peringatan. Penanda atau rambu bagi penyandang cacat berfungsi sebagai panduan dan penanda jalur di trotoar. Selain itu, kemiringan permukaan atau ramp trotoar sangat membantu bagi pejalan kaki yang menggunakan kursi roda (Puspaningtyas & Achmad, 2020).

Untuk memastikan kebutuhan ruang pergerakan pejalan kaki terpenuhi serta demi keselamatan mereka, penting bahwa jalur pejalan kaki dipisahkan dari jalur kendaraan dan memiliki elevasi yang berbeda. Dalam upaya untuk memastikan kenyamanan, lebar jalur pejalan kaki setidaknya harus mencapai 1,5 meter.

Fasilitas pendukung untuk jalur pejalan kaki, baik berupa bangunan pelengkap, tanda informasi, atau perlengkapan lainnya, tersedia untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki. Penempatan lampu penerangan di jalur amenitas, yaitu jalur pendukung untuk ruang pejalan kaki, juga penting. Lampu ini dipasang setiap 10 meter dengan ketinggian maksimal 4 meter, dan terbuat dari bahan yang tahan lama seperti logam atau beton cetak. Tempat duduk juga disediakan di jalur amenitas untuk memberikan tempat istirahat kepada pejalan kaki, ditempatkan setiap 10 meter dengan lebar 40-50 cm dan panjang 150 cm. Penempatan tempat sampah diatur dengan jarak tertentu, sekitar 15-20 meter, dengan kemudahan dalam pengangkutan dan berbagai jenis sesuai dengan fungsinya, seperti tempat sampah kering dan tempat sampah basah (Handayani et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti. Penelitian kualitatif ini akan melibatkan 10 responden pengguna pedestrian di pedestrian kesawan untuk memenuhi data pada Jurnal yang berjudul evaluasi fungsi pedestrian di kesawan.

Hasil dari kuesioner yang disebar kepada para pejalan kaki di Pedestrian di kawasan kesawan merupakan aspek penting dalam memenuhi hasil dari pembahasan jurnal yang berjudul efektivitas fungsi pedestrian di keawasan kesawan. Objek dari penelitian dan analisis ini adalah pejalan kaki di pedestrian kawasan kesawan sebanyak 31 orang. Kuesioner ini disebar menggunakan Google form ke berbagai sosial media. Dengan hasil kuesioner ini, terungkap beragam pengalaman dan perspektif yang dimiliki oleh pejalan kaki dalam berinteraksi dengan lingkungan pada pedestrian di kawasan kesawan ini.

Dengan demikian, jumlah 40 orang dianggap memadai dan representatif untuk penelitian ini. Hasil dari kuesioner yang disebar kepada para pejalan kaki di Pedestrian di kawasan kesawan merupakan aspek penting dalam memenuhi hasil dari pembahasan jurnal yang berjudul evaluasi fungsi pedestrian di kesawan

dalam mendukung kawasan heritage kota medan. Objek dari penelitian dan analisis ini adalah pejalan kaki di pedestrian kawasan kesawan sebanyak 31 orang. Kuesioner ini disebar menggunakan Google form ke berbagai sosial media. Dengan hasil kuesioner ini, terungkap beragam pengalaman dan perspektif yang dimiliki oleh pejalan kaki dalam berinteraksi dengan lingkungan pada pedestrian di kawasan kesawan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas pengguna jalur pedestrian di kawasan Kesawan adalah kalangan muda dengan rentang usia antara 14 hingga 30 tahun. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok usia yang lebih tua juga cukup signifikan meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan kaum muda. Sebanyak 100% responden diketahui pernah menggunakan jalur pedestrian di kawasan Kesawan. Dalam hal frekuensi penggunaan, mayoritas responden, yaitu 67,5%, sering memanfaatkan jalur pedestrian di kawasan tersebut, sedangkan 32,5% lainnya mengaku jarang melewatinya. Berdasarkan kuesioner yang mendalami tingkat frekuensi berjalan kaki di jalur pedestrian kawasan Kesawan, terungkap bahwa 48,4% dari total responden menunjukkan hasil ini.

Jalur pedestrian di kawasan Kesawan terletak di pusat Kota Medan, mencakup area dari Jalan Hindu, Jalan Perdana, Jalan Mesjid, hingga Jalan Ahmad Yani VII. Jalur ini memanjang hingga ke Jalan Perdana dan tepi Sungai Deli. Lebar jalur pedestrian di sisi kanan mencapai 2 meter, sementara di sisi kiri

antara 4,5 hingga 5 meter, dengan ketinggian sekitar 20 cm di atas permukaan jalan. Trotoar ini dibuat dari paving block beton dan dilengkapi vegetasi berupa pohon mangga yang baru ditanam. Selain itu, terdapat fasilitas lain seperti lampu penerangan dan tempat duduk untuk beristirahat. Pada siang hari, jalur pedestrian ini dimanfaatkan oleh pejalan kaki, tetapi saat malam hari beberapa titik digunakan oleh pedagang kaki lima untuk berjualan dengan memanfaatkan badan pedestrian. Bagian tepi jalan juga sering kali dijadikan lokasi parkir kendaraan, yang menyebabkan kemacetan di sekitar kawasan Kesawan.

a) Kondisi Pedestrian sebelum & sesudah

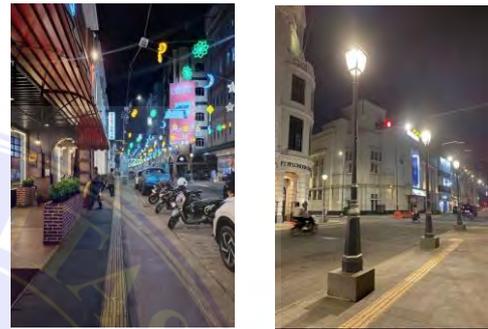
Ini adalah kondisi daerah kesawan sebelum & sesudah dilakukan area pelebaran pedestrian. Terlihat adanya perbedaan yang mencolok dari antara kedua foto yang terdapat dibawah (gambar 1).



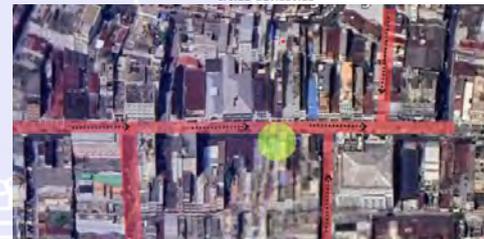
Gambar 1. Kondisi kawasan Kesawan

b) Kondisi jalur pedestrian di kawasan Kesawan terlihat sangat baik karena baru saja direnovasi oleh Pemerintah Kota Medan. Trotoar menggunakan bahan perkerasan beton yang tidak berpori, sehingga tidak mampu menyerap air hujan. Terdapat berbagai fasilitas tambahan seperti tanaman hias maupun

tanaman peneduh, kursi untuk tempat istirahat, dan tempat sampah. Namun, jalur pedestrian ini tidak memiliki halte di sepanjang area Kesawan. Halte terdekat terletak sekitar 300 meter dari ujung jalur pedestrian. Tidak adanya halte di area pedestrian ini dianggap sebagai keputusan yang tepat, karena penempatannya (Gambar 2 dan 3)



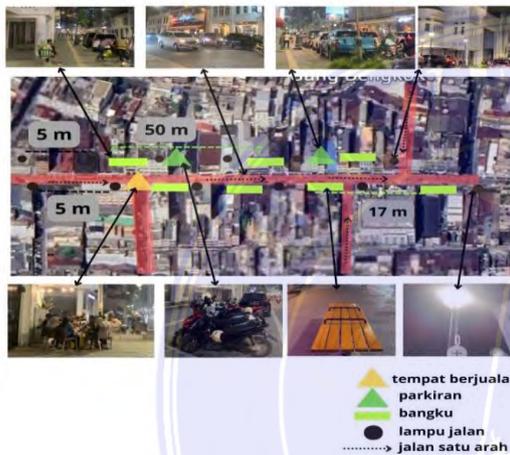
Gambar 2. Kondisi pedestrian bagian kiri dan kanan



Gambar 3. Titik lokasi pada gambar 2

c) Pola penggunaan jalur pedestrian di kawasan Kesawan didominasi oleh aktivitas yang berkaitan dengan pertokoan, tempat makan, dan perkantoran. Berdasarkan pengalaman para responden, penggunaan jalur pedestrian di kawasan ini berlangsung pada berbagai waktu dalam sehari. Data menunjukkan bahwa 60% responden lebih sering menggunakan jalur pedestrian pada malam hari, sementara 30%

menggunakannya pada sore hari, dan 10%% pada siang hari. Pengamatan juga menunjukkan bahwa anak muda cenderung lebih sering memanfaatkan jalur pedestrian pada malam hari, biasanya untuk keperluan sosial atau kegiatan rekreasi. Namun, ini tidak berarti jalur pedestrian tidak digunakan pada pagi hari. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan malam hari, masih terdapat sejumlah pengguna pada pagi hingga siang hari (gambar 4).



Gambar 4.Keterangan kondisi dan titik lokasi pedestrian kesawan

Hasil pengamatan di lokasi kawasan Kesawan mencakup data sebagai berikut:

- Jumlah arah lalu lintas : 1 arah
- Jumlah lajur lalu lintas : 1 lajur
- Lebar trotoar kiri : 4,5 – 5 m
- Lebar trotoar kanan : 2 m
- Tinggi trotoar : 20 cm
- Bahan trotoar : Perkerasan beton
- Tanaman pembatas : Pohon mangga dan Rerumputan dengan jarak 5 m
- Fasilitas penunjang : Bangku/kursi , lampu penerangan,Parkir

- Tanda informasi : Tidak ada
- Jalur difabel : Guilding Block
- Fasilitas Penyebrangan : Tidak ada
- Jarak antar lampu : 5 m
- Tinggi lampu : 4,5 m
- Lebar Lampu :60 x 60
- Parkir : di sisi jalan
- Jarak antar kursi :17-50 m



Gambar 5.Fasilitas pedestrian



Gambar 6.Titik lokasi pada gambar 5

Berdasarkan jenis dan fungsinya, jalur pedestrian di kawasan Kesawan merupakan fasilitas yang terpisah dari jalur kendaraan umum di area tersebut. Fungsi jalur ini adalah sebagai bagian dari ruang publik yang dirancang untuk pejalan kaki, menghubungkan berbagai lokasi dari satu titik ke titik lain. Berdasarkan pengamatan, jalur pedestrian ini terletak di tepi jalan raya dengan ketinggian sekitar 20 cm dari permukaan jalan. Ditinjau dari jenisnya, jalur pedestrian di kawasan Kesawan digunakan oleh pejalan kaki penuh, yaitu mereka yang mengandalkan jalan kaki sebagai moda utama dari tempat asal hingga tujuan. Jalur ini juga berfungsi sebagai ruang untuk berkumpul atau

berfoto. Sesuai dengan data dari responden, berbagai aktivitas dapat dilakukan di jalur pedestrian kawasan Kesawan, dengan mayoritas responden menyatakan bahwa aktivitas yang paling sering dilakukan adalah berjalan-jalan, bersantai, dan berkumpul.

Fungsi trotoar sebagai jalur pedestrian di kawasan Kesawan mengalami perubahan yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki. Pejalan kaki harus ekstra waspada untuk menghindari risiko terserempet kendaraan, ditambah lagi tidak tersedianya tempat sampah di sekitar area tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, jalur pedestrian yang seharusnya difungsikan sebagai fasilitas pejalan kaki sering kali bergeser perannya, misalnya digunakan sebagai area berjualan, lokasi untuk berfoto, atau tempat parkir kendaraan pada waktu tertentu. Hal ini membuat jalur pedestrian memiliki fungsi yang bercabang. Oleh karena itu, jalur pedestrian di kawasan Kesawan perlu ditingkatkan dengan evaluasi fungsi yang lebih menitikberatkan pada kenyamanan dan kebutuhan para pengguna.

- Dilihat dari indikator keselamatan (safety) untuk pejalan kaki, jalur pedestrian di kawasan Kesawan memiliki ruang bebas dengan lebar efektif 4,5–5 meter di sisi kiri dan 2 meter di sisi kanan. Permukaan jalurnya didesain dengan tekstur kasar, tidak licin, sehingga aman untuk digunakan. Selain itu, trotoar ini dilengkapi dengan material khusus yang memberikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, memungkinkan mereka untuk berjalan dengan aman di kawasan tersebut. Namun,

pedestrian ini masih memiliki kekurangan, seperti tidak adanya jalur penyebrangan atau zebra cross dan pembatas jalan. Kondisi ini membuat pejalan kaki merasa kurang aman dan nyaman saat harus menyebrangi jalan dari satu sisi pedestrian ke sisi lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dapat diimplementasikan adalah menyediakan jalur penyebrangan khusus, sehingga pejalan kaki dapat berpindah antar- pedestrian dengan lebih aman dan nyaman.



Gambar 7. Kondisi koridor terkait kenyamanan

- Selain keselamatan, aspek keamanan (security) juga menjadi perhatian penting. Jalur pedestrian di kawasan Kesawan dirancang untuk mengurangi risiko tindakan kriminal dengan penerangan yang memadai dan area yang terbuka, sehingga pandangan dari sisi berlawanan tidak terhalang. Berdasarkan indikator keamanan saat berjalan kaki pada malam hari, terdapat perbedaan persepsi yang cukup signifikan di kalangan responden. Sebanyak 58,1% responden

merasa aman menggunakan jalur pedestrian tersebut pada malam hari, sementara 41,9% lainnya merasa tidak aman. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keamanan pejalan kaki pada malam hari masih menjadi tantangan, terutama di area dengan pencahayaan yang kurang memadai atau adanya potensi gangguan. Masalah ini dapat diatasi dengan menambahkan penerangan yang lebih baik di area tertentu, serta memasang CCTV untuk meningkatkan keamanan dan memberikan rasa aman bagi pejalan kaki.

- Pada aspek keindahan (aesthetics), keberadaan tanaman hias dan material trotoar yang menarik, serta pencahayaan menggunakan lampu warm white, menjadi daya tarik bagi para pejalan kaki maupun pengendara kendaraan. Berdasarkan data, elemen pendukung di jalur pedestrian kawasan Kesawan, seperti banner, bangku, atau pohon, memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pengguna. Sebagian besar responden, yakni 67,7%, menyatakan bahwa elemen-elemen tersebut tidak mengurangi kenyamanan mereka saat berada di pedestrian.



Gambar 8. Kondisi pedestrian

Namun, 32,3% responden merasa

bahwa keberadaan elemen-elemen tersebut mengurangi kenyamanan mereka. Selain itu, pada waktu tertentu, jalur pedestrian ini sering digunakan untuk meletakkan banner-banner besar yang mengganggu estetika dan keindahan suasana di kawasan Kesawan.

- Aspek kenyamanan (comfort) juga menjadi perhatian, berdasarkan data dari responden terkait dampak pelebaran pedestrian di kawasan Kesawan terhadap tingkat kenyamanan mereka sebagai pejalan kaki. Sebanyak 67,7% responden merasa kenyamanan mereka meningkat seiring dengan pelebaran area pedestrian. Namun, 32,2% responden mengaku tidak merasakan peningkatan kenyamanan meskipun pedestrian telah diperlebar. Beberapa penyebab ketidaknyamanan tersebut antara lain minimnya perlindungan dari panas, karena tanaman peneduh di sekitar pedestrian kawasan Kesawan masih kecil sehingga belum cukup efektif melindungi dari terik matahari. Selain itu, jumlah bangku yang tersedia masih terbatas, dengan jarak antar bangku yang terlalu jauh. Kehadiran pedagang kaki lima atau toko-toko yang memanfaatkan ruas pedestrian juga turut mengurangi kenyamanan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidaknyamanan ini adalah menempatkan bangku dengan

jarak setiap 10 meter untuk memberikan lebih banyak ruang istirahat yang mudah diakses oleh pejalan kaki.



Gambar 9.Kenyamanan Pedestrian

- Menurut indikator fasilitas (facility), pendapat para responden menunjukkan bahwa fasilitas di jalur pedestrian kawasan Kesawan hampir memenuhi kebutuhan penggunaannya. Sebanyak 45,2% responden menyatakan fasilitas tersebut hampir memadai, 29% menganggap fasilitas sudah memadai, sementara 25,8% merasa fasilitas tersebut belum memenuhi kebutuhan mereka. Ketika ditanya fasilitas tambahan yang perlu disediakan untuk meningkatkan kenyamanan, mayoritas responden menyarankan penambahan tempat duduk dan tempat sampah. Kondisi di lapangan menunjukkan adanya sekantung sampah yang dibiarkan di area pedestrian, sehingga memberikan kesan yang kurang bersih pada jalur tersebut. Situasi ini juga menjadi salah satu penyebab beberapa pengguna membuang sampah sembarangan. Untuk

mengatasi masalah ini, dapat dilakukan penempatan tempat sampah dengan jarak tertentu, yaitu sekitar 15-20 meter, sehingga kebersihan dan kenyamanan di jalur pedestrian dapat terjaga



Gambar 10. Elemen pedestrian

Fungsi jalur pedestrian dapat tercapai secara optimal apabila elemen pendukungnya berkualitas dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan studi literatur, kondisi fisik jalur pedestrian di kawasan Kesawan cukup baik. Pelebaran jalan di kawasan ini telah meningkatkan kenyamanan pejalan kaki. Kehadiran fasilitas kursi memberikan ruang bagi pejalan kaki untuk bersantai, mengobrol, dan menikmati suasana di sekitar pedestrian, sehingga mendukung berbagai aktivitas. Namun, fasilitas kursi ini belum sepenuhnya memenuhi standar, di mana jarak antar kursi idealnya adalah setiap 10 meter. Sebaliknya, kursi yang tersedia memiliki jarak yang tidak teratur, antara 17 hingga 50 cm. Dengan demikian, meskipun kursi memberikan kenyamanan, penggunaannya belum maksimal karena tidak memenuhi

kriteria yang seharusnya. Pedestrian di kawasan Kesawan ini juga dirancang ramah bagi penyandang disabilitas. Fasilitas seperti guiding block dan ramp telah memenuhi standar, sehingga memberikan kenyamanan bagi mereka yang membutuhkan aksesibilitas khusus. Untuk saat ini, vegetasi di area pedestrian lebih berfungsi sebagai elemen estetika. Pada malam hari, pencahayaan pada tanaman membuatnya tampak lebih indah. Namun, dari segi kenyamanan, vegetasi ini belum optimal karena tanaman masih kecil dan belum dapat memberikan perlindungan dari panas matahari bagi pejalan kaki. Setelah dilakukan revitalisasi dan pelebaran, jumlah pengguna pedestrian di kawasan Kesawan meningkat. Namun, masalah keamanan masih menjadi perhatian. Meskipun jarak antar lampu penerangan telah memenuhi standar—idealnya setiap 10 meter, tetapi di sini tersedia setiap 5 meter—beberapa area masih gelap, sehingga membuat pejalan kaki merasa tidak aman. Selain itu, tidak adanya fasilitas penyebrangan mempersulit pengguna pedestrian untuk menyeberangi jalan yang ramai. Jalur pedestrian memiliki lebar yang sudah melampaui standar, yaitu 1,5 meter, dan berada 20 cm lebih tinggi dari jalan raya, yang meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna. Salah satu fasilitas penting yang perlu ditambahkan adalah tempat sampah, yang idealnya ditempatkan setiap 15-20 meter. Saat fungsi pedestrian ini hampir terpenuhi, penyediaan fasilitas tambahan menjadi sangat penting. Ketidadaan tempat sampah di beberapa area pedestrian membuatnya terlihat kurang bersih dan berpotensi mendorong pejalan kaki

untuk membuang sampah sembarangan. Dengan penambahan fasilitas yang memadai, kenyamanan dan kebersihan pedestrian dapat lebih terjamin.

SIMPULAN

Adanya pelebaran jalur pedestrian di kawasan Kesawan memberikan manfaat yang beragam bagi penggunanya & menambah volume pengunjung untuk mendukung kawasan heritage di kawasan kesawan. Selain menyediakan ruang yang lebih nyaman untuk pejalan kaki beraktivitas, pedestrian ini juga dimanfaatkan untuk berfoto di beberapa titik spot menarik serta mengakses berbagai fasilitas pendukung. Hal ini menunjukkan potensi untuk menghidupkan kembali kawasan Kesawan sebagai area bersejarah. Meski demikian, tingkat efektivitas penggunaan area ini belum sepenuhnya optimal dan masih membutuhkan beberapa perbaikan, seperti minimnya tempat sampah di sekitar kawasan Kesawan. Penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan infrastruktur pendukung untuk meningkatkan efektivitas penggunaan pedestrian. Dengan perbaikan secara berkelanjutan, diharapkan pengalaman pengunjung serta interaksi sosial di kawasan Kesawan akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, I. (2023). REDESAIN PEDESTRIAN. 1(1), 31-36.
- Corazza, M. V., Di Mascio, P., & Moretti, L. (2016). Managing sidewalk pavement maintenance: A case study to increase pedestrian safety. *Journal of Traffic and Transportation Engineering (English Edition)*, 3(3), 203-214. <https://doi.org/10.1016/j.jtte.2016.04.001>

Henrico P.A ; Yunita SR, Evaluasi Fungsi Pedestrian di Kesawan dalam Mendukung Kawasan Heritage Kota Medan

- Erturan, A., & van der Spek, S. C. (2022). Walkability analyses of Delft city centre by Go-Along walks and testing of different design scenarios for a more walkable environment. *Journal of Urban Design*, 27(3), 287–309. <https://doi.org/10.1080/13574809.2021.1988543>
- Handayani, S., Irwansyah, M., & Isya, M. (2018). Tinjauan Sarana Dan Prasarana Jalur Pedestrian Di Kawasan Peunayong, Banda Aceh. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 1(3), 171–179. <https://doi.org/10.24815/jarsp.vii3.ii821>
- Hutagaol, W. H. F. (2019). Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Jamin Ginting Medan. *Jurnal Arsitekno*, 5(5), 1. <https://doi.org/10.29103/arj.v5i5.1213>
- I Dewa Gede Wirasa. (2022). Pengaruh Activity Support Terhadap Aktivitas Ruang Publik Pada Malam Hari Di Koridor Jalan Gajah Mada Amlapura. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 11(1), 82–93. <https://doi.org/10.22225/pd.11.1.4349.82-93>
- Jiménez-Medina, P., Artal-Tur, A., & Sánchez-Casado, N. (2021). Tourism Business, Place Identity, Sustainable Development, and Urban Resilience: A Focus on the Sociocultural Dimension. *International Regional Science Review*, 44(1), 170–199. <https://doi.org/10.1177/0160017620925130>
- Kaszczyszyn, P., & Sypion-Dutkowska, N. (2019). Walking access to public transportation stops for city residents. A comparison of methods. *Sustainability (Switzerland)*, 11(14). <https://doi.org/10.3390/su11143758>
- Mantik, V. G., Timboeleng, J. A., & Jefferson, L. (2015). Perencanaan Kebutuhan Pedestrian Pada Ruas Jalan Suprpto Kota Manado. *Tekno*, 13(62).
- Nugraheni, I., Yudana, G., & Rini, E. F. (2022). Kesesuaian aksesibilitas kawasan wisata budaya Kota Surakarta ditinjau dari jalur pedestrian sebagai NMT. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 17(2), 254. <https://doi.org/10.20961/region.v17i2.43365>
- Nurfajriana, Syifa, Zainab Cahya Rosuli, dan M. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Pejalan Kaki Yang Menjadi Korban Penyalahgunaan Trotoar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 490–497.
- Pedestrian, K., Bupati, K., & Yogyakarta, W. K. (2023). Studi kenyamanan gerak pejalan kaki di pedestrian. 6(2), 323–332.
- Prasetya, Y. F. (2022). PENGGUNAAN JALUR PEDESTRIAN SEBAGAI SARANA EKONOMI DI KAWASAN MALIOBORO Studi Kasus Jalan Malioboro-Jalan Marga Mulya. *Ruang*, 8(1), 26–35. <https://doi.org/10.14710/ruang.8.1.26-35>
- Puspaningtyas, R., & Achmad, M. A. (2020). Efektivitas Trotoar Berdasarkan Tingkat Pelayanan Trotoar Di Kota Makassar. *Jurnal Transportasi*, 20(2), 105–114. <https://doi.org/10.26593/jtrans.v20i2.4124.105-114>
- Rastogi, R., Ilango, T., & Chandra, S. (2013). Pedestrian Flow Characteristics for Different Pedestrian Facilities and Situations. April 2015.
- Retnowati, Fachrudin, H. T., & Veery Mardianta, A. (2022). Walkability Study in Medan City Center Based on Pedestrian Perception: a Case Study of Merdeka and Kesawan Fields. *International Journal of Education and Social Science Research*, 05(05), 424–465. <https://doi.org/10.37500/ijessr.2022.5524>
- Siregar, Z. (2020). Kajian Penataan Jalur Pedestrian Jalan Kapten Mukhtar Basri Medan Sebagai Akses Utama Kampus UMSU. *Jurnal MESIL (Mesin Elektro Sipil)*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/10.53695/jm.viii.65>
- Sitorus*, C. C. ., Pelawi, I. S., Marbun, H. J. S., Rambe, T., Sinaga, R., & Najuah, N. (2023). Kesawan Region: The Old City of Medan From the Past to the 21st Century As Historical Tourism. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i1.29339>
- Thamrin, M. H., Nasution, F. A., & Setiawan, Y. B. (2024). Transformations of Local Heritage as a Historic Public Space : The Case of Medan Kesawan Area and

Semarang Kota Lama , Indonesia. 11(1),
107-119.

